

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

MIN 5 Tanah Laut terletak di Jl. Raya Kuringkit RT. 04 Kec. Panyipatan Kode Pos 70872 - Pelaihari Kab. Tanah Laut Kalimantan Selatan. Dengan letak Madrasah yang cukup strategis karena berada tidak jauh dari jalan yang mudah untuk diakses, dan didukung oleh sarana dan fasilitas yang cukup memadai serta guru dan tenaga kependidikan lainnya yang semakin bertambah sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

2. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 5 Tanah Laut

Pada mulanya Madrasah ini berstatus Swasta yang terdaftar. Madrasah ini didirikan pada Tahun 1994 yang bernama MIS Raudhatur Ridwan Kuringkit. Salah satu tokoh pendirinya adalah IBU Syarifah Naimah. Madrasah ini berdiri diatas tanah wakaf dari Bapak Iyus seluas 3.427 M2, terletak di pinggir jalan propinsi 25 Km dari Kota Kabupaten Tanah laut. Berdasarkan dari semua itu Madrasah ini dari tahun ke tahun mengalami kemajuan dan memenuhi syarat untuk diberi status sebagai Madrasah Negeri pada Tahun 2005 sampai sekarang. Identitas MIN 5 Tanah Laut dapat dilihat pada lampiran II.

3. Visi, Misi dan Tujuan MIN 5 Tanah Laut

a. Visi

Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Tanah Laut adalah;
"Mempersiapkan generasi muslim berkualitas, berimtaq, berakhlak mulia, terampil, dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat ”.

b. Misi

Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Tanah Laut adalah :

- 1) Meningkatkan pelaksanaan Pendidikan Agama dan Umum secara berimbang.
- 2) Meningkatkan pelayanan, bimbingan, dan penyuluhan.
- 3) Meningkatkan hubungan kerjasama dengan orang tua, masyarakat dan pemerintah.
- 4) Meningkatkan Tata Usaha, rumah tangga sekolah, Perpustakaan, dan Laboratorium.
- 5) Meningkatkan penguasaan IMTAQ dan IPTEK dengan sarana penunjang kegiatan belajar mengajar yang baik.
- 6) Menyiapkan tenaga pendidik yang terampil, cakap, berakhlak dan professional
- 7) Menjadikan lulusan madrasah yang berakhlak mulia

c. Tujuan

Penyelenggaraan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Tanah Laut secara umum bertujuan untuk menjadikan lulusan yang :

- 1) Beriman dan bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 2) Berakhlakul Karimah;
- 3) Sehat Jasmani dan Rohani
- 4) Berkepribadian mandiri, kreatif, dan demokratis;
- 5) Bertanggung jawab dan mencintai Bangsa, Budaya, dan Agama.

4. Tugas Pokok dan Fungsi MIN 5 Tanah Laut

a. Tugas Pokok

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Tanah Laut mempunyai tugas pokok melaksanakan pendidikan Agama Islam sekurang – kurangnya 50 % sebagai mata pelajaran dasar, disamping pendidikan dan pengajaran umum selama 6 tahun bagi anak – anak yang berumur sekurang – kurangnya 6 tahun.

b. Fungsi MIN 5 Tanah Laut

- 1) melaksanakan pendidikan tingkat Ibtidaiyah / Dasar sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 2) melaksanakan bimbingan dan penyuluhan bagi para siswa.
- 3) membina hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dengan orang tua siswa, masyarakat dan pemerintah.
- 4) melaksanakan tata usaha dan rumah tangga sekolah termasuk perpustakaan, laboratorium dan UKS

5. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha MIN 5 Tanah Laut

MIN 5 Tanah Laut pada tahun pelajaran 2018/2019 terdapat 18 orang tenaga pengajar yang terdiri dari 5 PNS, 7 Guru tidak tetap dan 6 tenaga honorer. Yang memiliki tugas masing-masing. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah guru dan tenaga kependidikan di MIN 5 Tanah Laut dapat dilihat pada lampiran III.

6. Keadaan Siswa MIN 5 Tanah Laut

MIN 5 Tanah Laut pada tahun pelajaran 2018/2019 mempunyai siswa yang berjumlah 180 orang siswa, yang terdiri dari kelas I sebanyak 32 orang, kelas II sebanyak 30 orang, kelas III sebanyak 22 orang, kelas IV sebanyak 38 orang, kelas V sebanyak 27 orang, dan kelas VI sebanyak 31 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran IV.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 5 Tanah Laut

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara yang dilakukan, beberapa sarana dan prasarana yang tersedia di MIN 5 Tanah Laut tahun pelajaran 2018/2019 dapat dilihat pada lampiran V.

8. Jadwal Belajar Mengajar MIN 5 Tanah Laut

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu. Bel masuk dimulai pukul 07.30 WITA dan didahului dengan baris di lapangan dan dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an selama 10 menit. Kegiatan belajar mengajar pada hari Senin dimulai pukul 08.30 WITA sampai dengan pukul 13.05 WITA. Kegiatan belajar mengajar pada hari Selasa,

Rabu dan Kamis dimulai pukul 07.55 WITA sampai dengan pukul 13.05 WITA. Kegiatan belajar mengajar pada hari Jum'at dimulai pukul 08.30 WITA diawali dengan jum'at barokah sampai dengan 11.05 WITA dan hari Sabtu dimulai pukul 08.50 WITA diawali dengan senam bersama sampai dengan pukul 12.00 WITA. Untuk satu jam pelajaran alokasi waktu yang diberikan adalah 35 menit.

B. Penyajian Data

1. Hasil Uji Coba Soal *Pretest-Posttest*

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu diadakan uji coba instrumen tes. Uji coba ini dilaksanakan di MIN 10 Banjar pada hari Selasa 12 Maret 2019 dengan jumlah peserta uji coba sebanyak 28 orang, sebelum diadakan uji coba di MIN 10 Banjar sebelumnya diadakan validasi ahli yang mana validator 1 oleh dosen mata kuliah Keterampilan dan Kesenian dan validator 2 oleh Guru mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Hasil Validasi ahli memperoleh nilai dengan kriteria sangat tinggi yaitu 90,75% secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran IX.

Uji coba instrumen soal *pretest-posttest* terdiri dari 1 perangkat soal, yakni berjumlah 10 soal. Dari hasil uji coba tes diperoleh data yang kemudian dilakukan perhitungan untuk validasi dan reliabilitas instrumen tes. Hasil perhitungan dan hasil uji validasi dan reliabilitas soal *pretest-posttest* terhadap 10 butir soal yang telah diujikan dapat dilihat pada lampiran X dan lampiran XI.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validasi dan reliabilitas instrumen tes yang telah diujikan, maka untuk menentukan instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini, dipilih instrumen tes yang valid pada perangkat soal tersebut. Adapun hasil perhitungan untuk validasi dan reliabilitas butir soal disajikan dalam tabel berikut.

Tabel IV.I Kesimpulan Hasil Validasi dan Reliabilitas Soal Uji Coba Instrumen *Pretest- Posttest* Penelitian.

Butir Soal	Sig. (2-tailed)	Keterangan	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	,384	Tidak Valid	0,776	Reliabel
2.	,814	Tidak Valid		
3	,600	Tidak Valid		
4	,026	Valid*		
5	,007	Valid*		
6	,090	Tidak Valid		
7	,057	Tidak Valid		
8	,095	Tidak Valid		
9	,017	Valid*		
10.	,037	Valid*		
11.	,730	Tidak Valid		
12.	,003	Valid*		
13.	,000	Valid		
14.	,000	Valid*		
15	,013	Valid*		
16.	,000	Valid*		
17.	,156	Tidak Valid		

Lanjutan tabel IV.I

Butir Soal	Sig. (2-tailed)	Keterangan	Cronbach's Alpha	Keterangan
18.	,004	Valid*		
19.	,006	Valid		
20.	,007	Valid*		

Ket : * = Butir soal yang diambil sebagai soal

Dari tabel di atas dapat diketahui ada 10 soal yang diambil untuk dijadikan soal *pretest-posttest* penelitian, soal yang digunakan adalah soal nomor 4, 5, 9, 10, 12, 14, 15, 16, 18, dan 20 dari semua soal yang dijadikan soal *pretest* dan *posttest* disesuaikan dengan indikator dan untuk memudahkan pemberian skor dengan nilai genap.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan terhitung tanggal 18 Maret 2019 sampai tanggal 18 Mei 2019. Penelitian dilakukan untuk menguji pengaruh pembelajaran SBK berbasis kearifan lokal materi membuat saputangan sasirangan di kelas V MIN 5 Tanah Laut.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan adalah *One Group Pretest and Posttest Design*. Eksperimen dilakukan pada satu kelompok saja, tanpa ada kelompok pembandingan. Diberikan tes awal dan tes akhir terhadap satu kelompok tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan (9 jam pelajaran) dan ditambah dengan 2 kali pertemuan untuk *pretest* dan *posttest*. Jadi, penelitian ini dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan.

Tabel IV.II Pelaksanaan Pembelajaran

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
1	Senin, 18-03-2019	6 – 8	<i>Pretest</i>
2	Selasa, 19-03-2019	6 – 8	Pengenalan Sasirangan
3	Senin , 25-03-2019	6 – 8	Praktik membuat saputangan sasirangan
4	Selasa, 26-03-2019	6 – 8	Praktik membuat saputangan sasirangan
5	Senin, 01-04-2019	6 – 8	<i>Posttest</i>

a. Proses dan Hasil Belajar

Langkah pertama yang dilakukan dalam pengambilan data dalam penelitian ini adalah melalui tes awal (*pretest*) kepada siswa kelas V MIN 5 Tanah Laut. Tes ini dilakukan untuk mengetahui skor kemampuan awal siswa tersebut sebelum diberi perlakuan dengan pembelajaran SBK berbasis kearifan lokal materi saputangan Sasirangan.

Pretest dilaksanakan sebelum siswa diberi perlakuan dengan pembelajaran SBK berbasis kearifan lokal materi membuat saputangan sasirangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan kepada siswa kelas V MIN 5 Tanah Laut, diperoleh skor hasil *pretest* dan *posttest* hasil belajar dari 10 soal yang diberikan. Skor diperoleh dari banyaknya jumlah jawaban yang benar. Setiap soal yang benar diberi skor 10, dan untuk jawaban yang salah diberi skor 0, sehingga skor maksimal dari 20 soal adalah 100.

Data skor *pretest* pada pembelajaran SBK berbasis kearifan lokal materi pokok membuat saputangan sasirangan di kelas V MIN 5 Tanah Laut sebelum diberikan perlakuan dapat dilihat pada tabel IV.III berikut:

**Tabel IV.III Data Nilai Hasil Belajar Sebelum Diberi Perlakuan
(Pretest)**

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Ahmad Fauzan	70
2	Ahmad Maulana	60
3	Ahmad Muzaki	70
4	Akhmad Junaidi	50
5	Ardian	50
6	Baidi	40
7	Hairani	30
8	Halida	50
9	Hilyanti	60
10	Lidiya Nor	50
11	M. Pajri	40
12	M. Rizki	60
13	Muhammad Ilham Pranata	70
14	Muhammad Iqbal	30
15	Muhammad Mulyadi	50
16	Muhammad Naseh	60
17	Muhammad Rizqi Ramadhan	40
18	Muhammad Zifri	70
19	Na'imatul Aufa	60
20	Nor Helya	50
21	Norsida	30
22	Nurul Amaliya	50
23	Nurul Azwa	60
24	Rafiqa Nadzirah	70
25	Said Muhammad Hadun	40
26	Sayyid Muhammad Najib	50
27	Siska Aulia	80
Jumlah		1.440
Rata-Rata		53,3

Nilai akhir siswa sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) yang diperoleh siswa dapat dilihat secara singkat dalam tabel IV.IV berikut:

Table IV.IV Persentase kualifikasi Nilai Akhir Siswa Sebelum Diberi Perlakuan (pretest)

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi
80-100	Amat baik	1
60-<80	Baik	11
40- <60	Cukup	12
20- <40	Kurang	3
0- <20	Sangat kurang	
Jumlah		27

Berdasarkan table diatas, dari 27 siswa memiliki nilai yang bervariasi yaitu untuk kualifikasi amat baik 80-100 ada 1 orang, kualifikasi baik 60- < 80 ada 11 orang, kualifikasi cukup 40- < 60 ada 12 orang dan kualifikasi kurang 20- < 40 ada 3 orang.

b. Proses Dan Hasil Belajar pada pembelajaran SBK berbasis kearifan lokal materi membuat saputangan sasirangan

Pada tanggal 19 Maret 2019 peneliti selaku guru memberikan perlakuan dengan pemberian materi tentang sasirangan dan dilanjutkan dengan 2 kali pertemuan lagi dengan praktik membuat saputangan sasirangan yang mana proses pembelajaran sudah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pada pertemuan kedua peneliti memberikan materi tentang sasirangan seperti pada pembelajaran biasa dengan metode ceramah dan Tanya jawab. Dilanjutkan pada pertemuan 3 dan 4 yakni tanggal 25-26 Maret 2019 peneliti mengajarkan praktik membuat saputangan sasirangan dengan membagi siswa menjadi 5 kelompok 2 kelompok dengan jumlah 6 orang dan 3 kelompok dengan jumlah 5 orang.

Praktik membuat saputangan sasirangan tidak cukup 1 kali pertemuan saja oleh karena itulah peneliti melakukan 2 kali pertemuan. Untuk pertemuan pertama proses pembuatan saputangan sasirangan sampai pada tahap penjahitan sehingga, diselesaikan pada pertemuan selanjutnya. Siswa sangat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran dikarenakan praktik yang melibatkan keaktifan siswa. Diakhir pertemuan peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang pembelajaran yang telah diberikan.

Pembelajaran terakhir dilanjutkan dengan *posttest* pada pertemuan ke 5 pada tanggal 01 April 2019. *Posttest* dilakukan setelah diberikan perlakuan dengan adanya pembelajaran SBK berbasis kearifan lokal materi membuat saputangan sasirangan di kelas V MIN 5 Tanah Laut. Hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan (*posttest*) dapat dilihat pada table IV.V berikut.

**Tabel IV.V Data Nilai Hasil Belajar Sesudah Diberi Perlakuan
(*Posttest*)**

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Ahmad Fauzan	80
2	Ahmad Maulana	90
3	Ahmad Muzaki	100
4	Akhmad Junaidi	60
5	Ardian	70
6	Baidi	70
7	Hairani	80
8	Halida	80
9	Hilyanti	100
10	Lidiya Nor	90
11	M. Pajri	70
12	M. Rizki	90
13	Muhammad Ilham Pranata	90
14	Muhammad Iqbal	80
15	Muhammad Mulyadi	90

Lanjutan Tabel IV.VI

NO	Nama	Nilai
16	Muhammad Naseh	70
17	Muhammad Rizqi Ramadhan	90
18	Muhammad Zifri	80
19	Na'imatul Aufa	100
20	Nor Helya	70
21	Norsida	70
22	Nurul Amaliya	80
23	Nurul Azwa	80
24	Rafiq Nadzirah	100
25	Said Muhammad Hadun	70
26	Sayyid Muhammad Najib	60
27	Siska Aulia	100
Jumlah		2.210
Rata-Rata		81,8

Nilai akhir siswa sesudah diberi perlakuan yang diperoleh siswa dapat dilihat secara singkat dalam tabel IV.VI berikut.

Tabel IV.VI Persentase kualifikasi Nilai Akhir Siswa Sesudah Diberi Perlakuan (*Posttest*)

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi
80-100	Amat baik	18
60-<80	Baik	9
40- <60	Cukup	-
20- <40	Kurang	-
0- <20	Sangat kurang	-
Jumlah		27

Berdasarkan table diatas dari 27 siswa memperoleh hasil belajar setelah diberi perlakuan (*posttes*) dengan nilai yang memuaskan. Yakni, 18 orang memperoleh nilai dengan *kualifikasi* tinggi 80-100, dan 9 orang memperoleh nilai dengan *kualifikasi* baik 60- <80.

c. Pengaruh Pada Proses Dan Hasil Belajar pembelajaran SBK berbasis kearifan lokal materi membuat saputangan sasirangan

Data yang dicari sesudah pelaksanaan penelitian adalah data proses dan hasil belajar siswa secara keseluruhan, yaitu berupa data nilai sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dan nilai sesudah diberi perlakuan (*posttest*). Adanya pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBK terbukti dengan adanya perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* siswa, dimana nilai yang diperoleh pada saat *posttest* lebih tinggi dari pada saat *pretest*. Terdapatnya pengaruh positif terhadap hasil belajar juga didukung dengan hasil observasi untuk mengetahui sejauh mana keaktifan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa dengan pembelajaran SBK berbasis kearifan lokal materi membuat saputangan sasirangan di MIN 5 Tanah laut dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran dan dapat membuat sasirangan dengan berkelompok. Data dapat dilihat pada tabel IV.VII dibawah ini.

Tabel IV.VII Nilai Sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dan Nilai sesudah diberi perlakuan (*posttest*)

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>posttest</i>
1	Ahmad Fauzan	70	80
2	Ahmad Maulana	60	90
3	Ahmad Muzaki	70	100
4	Akhmad Junaidi	50	60
5	Ardian	50	70
6	Baidi	40	70
7	Hairani	30	80
8	Halida	50	80

Lanjutan Tabel IV.VII

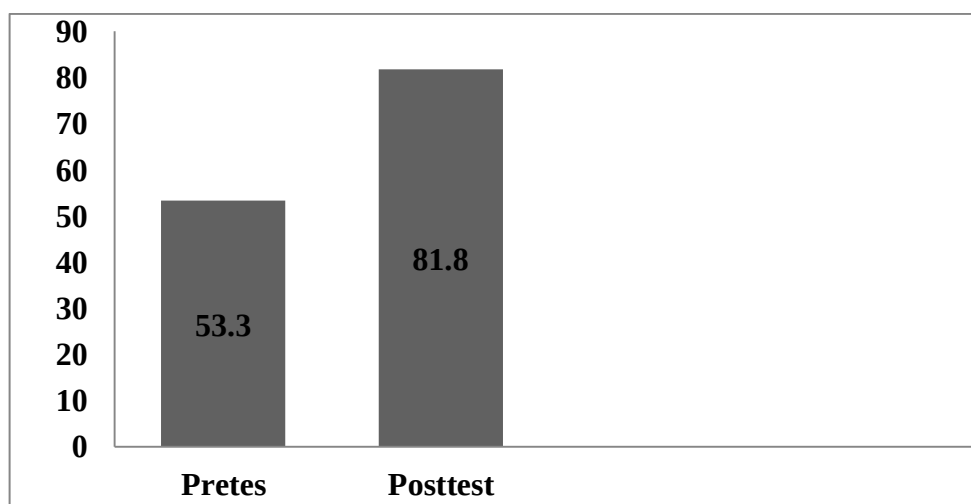
NO	Nama Siswa	Nilai Pretest	Nilai posttest
9	Hilyanti	60	100
10	Lidiya Nor	50	90
11	M. Pajri	40	70
12	M. Rizki	60	90
13	Muhammad Ilham Pranata	70	90
14	Muhammad Iqbal	30	80
15	Muhammad Mulyadi	50	90
16	Muhammad Naseh	60	70
17	Muhammad Rizqi Ramadhan	40	90
18	Muhammad Zifri	70	80
19	Na'imatul Aufa	60	100
20	Nor Helya	50	70
21	Norsida	30	70
22	Nurul Amaliya	50	80
23	Nurul Azwa	60	80
24	Rafiqa Nadzirah	70	100
25	Said Muhammad Hadun	40	70
26	Sayyid Muhammad Najib	50	60
27	Siska Aulia	80	100

Secara deskriptif, dengan melihat dan membandingkan kedua nilai rata-rata nilai hasil belajar antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan ternyata memiliki perbedaan, kelas sebelum diberi perlakuan memiliki nilai rata-rata sebesar 53,3 dan kelas sesudah diberikan perlakuan memiliki nilai rata-rata sebesar 81, 8 dengan selisih nilai rata-rata perbedaan sebesar 28,5 yang artinya kelas yang diberikan perlakuan pembelajaran SBK berbasis kearifan lokal materi membuat saputangan sasirangan lebih tinggi hasil belajarnya dari pada kelas sebelum diberi perlakuan dengan pembelajaran SBK berbasis kearifan lokal materi saputangan sasirangan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.VIII dibawah ini.

Tabel IV.VIII Perbandingan Nilai Akhir Rata-rata Sebelum dan Sesudah diberi Perlakuan pada Kelompok Eksperimen

Rata-Rata Nilai Sebelum diberi Perlakuan (<i>Pretest</i>)	Rata-Rata Nilai Sesudah diberi Perlakuan (<i>Posttest</i>)
53,3	81,8

Berdasarkan tabel diatas maka disimpulkan kembali bahwa rata-rata sebelum dan sesudah diberi perlakuan memiliki peningkatan yang cukup tinggi dapat dilihat dari Gambari IV.I dibawah ini.



Gambar VI.I Diagram Perbandingan Rata-rata Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Untuk menentukan apakah pembelajaran pembelajaran SBK berbasis kearifan lokal materi saputangan sasirangan berpengaruh, maka nilai rata-rata hasil belajar kedua sampel akan dihitung kembali menggunakan uji T (*uji paired sample t test*) pada SPSS. Dengan perhitungan uji T ini nantinya akan diketahui apakah perbedaan dua rata-rata tersebut signifikan atau tidak. Perhitungan uji Takan dibahas pada sub-bagian analisis data dan pembahasan di bawah ini.

C. Analisis Data

1. Uji Persyaratan Hipotesis

Pengujian prasyarat hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengujian hipotesis yang nantinya akan menggunakan statistik parametris atau menggunakan statistik nonparametris. Sebelum dilakukan pengujian dengan uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan *varians pretest* peserta didik selanjutnya Pengujian persyaratan hipotesis tersebut dilakukan dengan dua pengujian, yaitu dengan uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians *Pretest* Peserta Didik

Data perhitungan rata-rata, standar *deviasi*, dan *varians* hasil *pretest* peserta didik dapat dilihat pada lampiran XVI tentang perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan *varians*. Adapun deskripsi hasil *pretest* peserta didik terdapat pada tabel IV.IX berikut.

Tabel IV.IX Output SPSS Hasil Perhitungan Rata-Rata, Standar Deviasi dan Varians

Descriptive Statistics								
	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest	27	50	30	80	1440	53.33	13.587	184.615
Posttest	27	40	60	100	2210	81.85	12.415	154.131
Valid N (listwise)	27							

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dikatakan

berdistribusi normal apabila taraf signifikasinya $> 0,05$, sedangkan jika taraf signifikasinya $< 0,05$, maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, jika ada ada berdistribusi normal maka akan dianalisis dengan uji statistik parametrik. Sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal maka akan dianalisis dengan uji statistik non parametrik. Uji normalitas ini menggunakan bantuan *SPSS 22 for windows* dengan teknik *Kolmogorov Smirnov*.

Pengujian normalitas dilakukan terhadap dua data yaitu data *pretest* dan *posttest*. Pengujian dilakukan pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$. Keputusan dibuat berdasarkan pada ketentuan pengujian normalitas, yaitu jika $\text{sig} > 0,05$ maka kedua data berdistribusi normal. Sebaliknya jika $\text{sig} < 0,05$ maka kedua data tidak berdistribusi normal. Dari perhitungan secara statistik yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel IV.X berikut.

**Tabel IV.X Output SPSS Hasil Perhitungan Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		pretest	Posttest
N		27	27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	53.33	81.85
	Std. Deviation	13.587	12.415
Most Extreme Differences	Absolute	.152	.163
	Positive	.152	.163
	Negative	-.144	-.152
Test Statistic		.152	.163
Asymp. Sig. (2-tailed)		.108 ^c	.062 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel IV.X tersebut menunjukkan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*, dengan bantuan aplikasi SPSS. Nilai probabilitas data untuk *Pretest* 0.108 dan *Posttest* 0.062. Karena nilai hitung keduanya $>0,05$ maka kemampuan awal dan akhir peserta didik kelas V MIN 5 Tanah Laut berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya lihat lampiran XVI.

c. Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Peserta Didik

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal dan kemampuan akhir peserta didik kelas V MIN 5 Tanah Laut homogen atau tidak. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.XI berikut.

Tabel IV.XI Output SPSS dan Analisis Uji Homogen Kemampuan Awal dan Kemampuan Akhir Peserta Didik

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.044	4	22	.123

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan uji homogenitas dengan menggunakan uji *levene statistic*. Nilai probabilitas adalah 0,123 $>0,05$ yang berarti data homogen. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XVII.

d. Uji Hipotesis Data

Setelah uji normalitas dan homogenitas dilakukan, dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal dan bersifat homogen, sehingga dapat diteruskan pengujian pada analisis data berikutnya dengan uji hipotesis. Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara skor *pretest* dengan skor *posttest*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus uji t (paired sampel t test) dengan ketentuan:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$: H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$: H_0 ditolak dan H_a diterima

dan hasilnya dapat dilihat pada table IV.XII berikut.

Tabel IV.XII Output SPSS Hasil Uji Hipotesis (Uji T) Peserta Didik Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair pretest 1 - posttest	- 28.519	12.620	2.429	- 33.511	- 23.526	- 11.742	26	.000

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan $t_{hitung} = 11,742$ dengan nilai Sig $0,000 < 0,05$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,052$ sehingga H_0 ditolak (H_a diterima) maka pembelajaran SBK berbasis kearifan lokal materi membuat saputangan sasirangan berpengaruh terhadap pembelajaran Seni dan dapat dilihat pula dengan perolehan t Budaya dan

Keterampilan di MIN 5 Tanah Laut. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XVII.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembelajaran SBK berbasis kearifan lokal materi membuat saputangan sasirangan merupakan pembelajaran yang membuat siswa menjadi lebih aktif dengan memuat praktik yang berbasis kearifan lokal di dalamnya, sehingga siswa menjadi tidak bosan dan dapat menarik perhatian. Pembelajaran tersebut dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan. Sebelum diberikan perlakuan pada kelompok tersebut terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal siswa tentang materi membuat sasirangan.

Berdasarkan hasil penelitian nilai *pretest* kelompok tersebut masih kurang, karena hanya terdapat 12 orang siswa yang memenuhi KKM, sedangkan siswa lainnya masih belum memenuhi KKM. Adapun nilai *posttest* berdasarkan hasil penelitian pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran SBK berbasis kearifan lokal materi membuat saputangan sasirangan semua siswa memenuhi KKM dan memiliki peningkatan hasil belajar yang memuaskan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai rata-rata sebelum diberi perlakuan adalah 53,3 dan nilai rata-rata sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran SBK berbasis kearifan lokal materi membuat saputangan sasirangan adalah 81,8. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setelah diterapkannya pembelajaran SBK berbasis kearifan lokal hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Hasil uji normalitas dan uji homogenitas berdasarkan *pretest* dan *posttest* memperoleh hasil normal dan homogen. Hasil uji normalitas siswa kelas V MIN 5 Tanah Laut menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*, dengan bantuan aplikasi SPSS. Nilai probabilitas data untuk *Pretest* .108 dan *Posttest* .062. Karena nilai hitung keduanya $>0,05$ maka dinyatakan normal. sedangkan uji homogenitas dengan menggunakan uji *Levene statistic*. Nilai probabilitas adalah 0,123 $>0,05$ yang berarti data homogen.

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas diatas maka dapat ditentukan tahap selanjutnya yaitu dengan melakukan perhitungan menggunakan uji hipotesis (uji t) yang memperoleh hasil $t_{hitung} = 11,742$ dengan nilai Sig 0,000 $< 0,05$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,052$ maka dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan pembelajaran SBK berbasis kearifan lokal materi membuat saputangan sasirangan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN 5 Tanah Laut.

Pembelajaran SBK berbasis kearifan lokal memiliki fungsi yang sangat besar kepada siswa antara lain untuk mengenalkan siswa salah satu kearifan lokal daerah setempat yang mana sepatutnya untuk dilestarikan. Pembelajaran SBK berbasis kearifan lokal juga menjadikan siswa kreatif dengan adanya praktik pembuatan saputangan sasirangan siswa tidak hanya mengenal tetapi dapat membuatnya sendiri, pembelajaran menjadi aktif, dapat dilihat selama peneliti melakukan perlakuan siswa kelas V MIN 5 Tanah Laut menjadi sangat antusias mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru. Selain itu juga, nilai praktik siswa dapat terpenuhi.